

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING TYPE JIGSAW* DI KELAS IV SDN 01 BENTENG
PASAR ATAS KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

HENDRI

09359

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

Nama : HENDRI

NIM : 09359

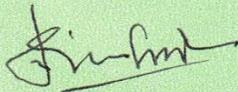
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Januari 2012

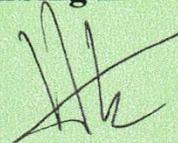
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 196004081984032001

Pembimbing II



Dra. Asnidar A
NIP. 195010011976032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

Nama : HENDRI

NIM : 09359

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

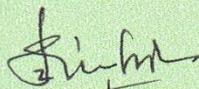
Fakultas : Ilmu Pendidikan

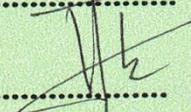
Padang, 24 Januari 2012

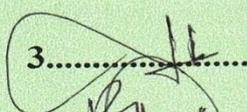
Tim Penguji

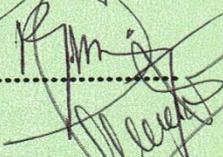
	Nama
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar A
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis

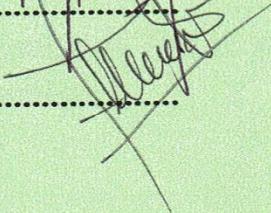
Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

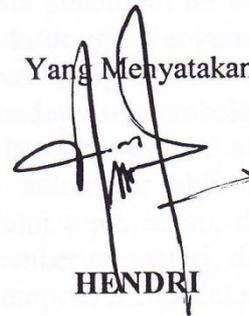
5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi**” adalah asli karya sendiri. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Bukittinggi, 24 Januari 2012

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'HENDRI', written over a light blue grid background. The signature is stylized and somewhat abstract.

HENDRI

ABSTRAK

HENDRI, 2011. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi”.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih bersifat konvensional, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dari penyampaian guru bukan atas usaha sendiri sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type jigsaw*. Pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, tes, dan lembar pengamatan. Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa, yang terbagi kepada kelompok asal dan kelompok ahli. Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* dilakukan melalui tujuh tahap, dimulai dari penempatan siswa dalam kelompok *Cooperative*, pemberian materi, diskusi kelas ahli, presentasi hasil diskusi kelompok, laporan kelompok, mengadakan kuis atau tes, dan penghargaan kelompok.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dari evaluasi tindakan siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase kognitif siswa yakni 59 %, siklus I pertemuan 2 rata-rata persentase kognitif siswa yakni 79 % sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II rata-rata persentase kognitif yakni 100 %. Dari hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi”.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Asnidar A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku dosen penguji I, serta Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Drs. Mansur Lubis, selaku dosen penguji III

yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Drs. Anwar selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Ibu Anofia, S.Pd, selaku guru kelas IV yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
8. Siswa-siswi SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas IV selama penelitian.
9. Ayahanda Damri dan Ibunda Nurbiah, yang peneliti muliakan dan adik-adikku (Nurkasidah, S.Hi, Nurjamilah, S.Hi, Nur Azizah, S.Pdi) tercinta, serta Rabiyyatul Adawiyah, S.Pdi, M. Zadri, S.Pdi, dan M. Ayub, S.Pd yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 transfer angkatan 2008 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pendekatan Pembelajaran	10
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	10
3. <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i>	14
4. Hasil Belajar PKn	18
5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	19
6. Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> Dalam Pembelajaran PKn	22
B. Kerangka Teori.....	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25

1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek penelitian	25
3. Waktu Dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	26
2. Alur penelitian.....	27
3. Prosedur penelitian	30
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	32
C. Data Dan Sumber Data Penelitian	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	36
1. Siklus I Pertemuan 1.	36
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan Pertama	37
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama	40
c. Tahap Pengamatan (Observasi).	52
d. Refleksi Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1.....	56
2. Siklus I Pertemuan 2.	59
a. Perencanaan Siklus 1 Pertemuan Kedua.	59
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan Kedua.	61

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua	71
d. Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua	77
3. Siklus II	80
a. Perencanaan Siklus II	80
b. Pelaksanaan Siklus II	82
c. Tahap Pengamatan Siklus II	93
d. Refleksi Siklus II	97
B. Pembahasan Hasil	97
1. Pembahasan Siklus I.....	98
2. Pembahasan Siklus II.....	104

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN	116
-----------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. RPP Siklus I pertemuan 1	116
2. Penilaian Kognitif Pertemuan Pertama	124
3. LKS	126
4. Pengamatan RPP siklus I pertemuan 1.....	132
5. Hasil penilaian kognitif siswa siklus I pertemuan 1.....	135
6. Lembar Observasi Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type</i> <i>Jigsaw</i> Siklus I Pertemuan 1 (untuk guru)	136
7. Lembar Observasi Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type</i> <i>Jigsaw</i> Siklus I Pertemuan 1 (untuk siswa)	139
8. RPP Siklus I pertemuan 2	142
9. Penilaian Kognitif Pertemuan Kedua	150
10. LKS	152
11. Pengamatan RPP siklus I pertemuan 2.....	158
12. Hasil penilaian kognitif siswa siklus I pertemuan 2.....	161
13. Lembar Observasi Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type</i> <i>Jigsaw</i> Siklus I Pertemuan 2 (untuk guru)	162
14. Lembar Observasi Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type</i> <i>Jigsaw</i> Siklus I Pertemuan 2 (untuk siswa)	165
15. RPP Siklus II.....	168
16. Penilaian Kognitif Siklus II	176
17. LKS	178
18. Pengamatan RPP II	184
19. Hasil penilaian kognitif siswa siklus II	187
20. Lembar Observasi Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type</i> <i>Jigsaw</i> Siklus II (untuk guru)	188
21. Lembar Observasi Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type</i> <i>Jigsaw</i> Siklus II (untuk siswa)	191
22. Dokumen Penelitian	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), PKn diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sikap siswa.

Depdiknas (2006:34) menyatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa mata pelajaran PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara. Selain itu, PKn dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual serta memecahkan masalah dilingkungan warga negara.

Mata pelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.(Depdiknas, 2006:271)

Selanjutnya Depdiknas (2006:271) juga menyatakan bahwa, “salah satu ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek, kekuasaan dan politik yang meliputi : Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan Daerah Otonomi,

Pemerintahan Pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya Politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam Masyarakat demokrasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mata Pelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar bertujuan untuk memupuk sikap siswa agar dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh sebab itu, pembelajaran PKn perlu dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai dengan baik. Sebaiknya pembelajaran PKn di kelas IV SD dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat agar lebih menarik dan mengaktifkan setiap individu siswa. Selain itu, dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psykomotor individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas (BPA) Kota Bukittinggi pada tanggal 24 November 2009 ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn di kelas IV, yaitu 1) Pendekatan yang digunakan guru masih bersifat ekspositoris, 2) Guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, 3) Guru selalu memberikan penilaian yang berbentuk kognitif, 4) Guru sering memberikan pelajaran secara klasikal. Permasalahan tersebut berdampak kepada siswa, yaitu 1) Pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa, 2) Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, 3) Siswa pasif dalam pembelajaran, 4) Siswa merasa bosan dan menganggap pembelajaran PKn itu tidak bermakna, 5) Siswa banyak yang individualis dan sifat egois yang tinggi, dan 6) Hasil belajar PKn siswa kurang

memuaskan dan tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada nilai ujian Mid Semester I Tahun Ajaran 2009/2010 pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. KK M untuk mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester I PKn kelas IV SD Negeri 01 BPA
Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2009/2010**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	RM	70	60	Belum tuntas
2	AD	70	60	Belum tuntas
3	AL	70	60	Belumtuntas
4	HN	70	80	Tuntas
5	MS	70	70	Tuntas
6	MT	70	70	Tuntas
7	NB	70	80	Tuntas
8	NV	70	50	Belum tuntas
9	QR	70	50	Belum tuntas
10	RF	70	70	Tuntas
11	RA	70	70	Tuntas
12	RB	70	90	Tuntas
13	RY	70	80	Tuntas
14	SC	70	70	Tuntas
15	SN	70	80	Tuntas
16	TN	70	70	Tuntas
17	HF	70	70	Tuntas
18	AO	70	60	Belum tuntas
19	CL	70	70	Tuntas
20	DD	70	60	Belum tuntas
21	FD	70	60	Belum tuntas
22	FT	70	50	Belum tuntas
23	GG	70	80	Tuntas
24	KH	70	50	Belum tuntas
25	RM	70	80	Tuntas
26	SR	70	50	Belum tuntas
27	SY	70	40	Belum tuntas
28	TR	70	80	Tuntas
29	VD	70	50	Belum tuntas
30	PI	70	70	Tuntas
31	BO	70	40	Belum tuntas
32	NU	70	40	Belum tuntas
33	NN	70	40	Belum tuntas
34	RS	70	60	Belum tuntas
	Jumlah nilai		2160	
	Rata-rata		63	
	Jumlah siswa yang tuntas		17 orang	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		17 orang	
	Presentase Ketuntasan		50%	

Sumber: Data Sekunder dari Guru Kelas IV, TA.2009/2010

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar PKn siswa kelas IV masih rendah. Dari 34 orang siswa kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi apabila di bandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang ditetapkan oleh guru kelas IV yaitu 70. Berdasarkan tabel, persentase ketuntasan belajar PKn siswa mencapai 50%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif). *Cooperative Learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, Eggen (dalam Trianto, 2007:42)

Selanjutnya menurut Nurasma (2008:3) bahwa, "Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* dapat melibatkan siswa secara aktif dan belajar berkelompok secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari *Cooperative Learning* adalah untuk mencapai hasil belajar, menerima keragaman dalam kelompok dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Jadi, dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan pendapat Arends (1997:118) dalam Nurasma (2008:20-21) bahwa, “tidak satupun studi yang menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* memberikan pengaruh negatif. Penggunaan tipe-tipe yang ada dalam *Cooperative Learning* terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tipe pembelajaran individual yang digunakan selama ini.

Salah satu tipe dalam pendekatan *Cooperative Learning* adalah *type Jigsaw*, *type jigsaw* adalah pendekatan *Cooperative Learning* dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Dimana setiap kelompok siswa terdapat beberapa orang siswa yang heterogen.

Menurut Muhammad Nur (2005:65) *Jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran dimana kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen, dan setiap individu siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik yang ada.

Hal ini dikuatkan lagi oleh pendapat Nurasma (2008:75) bahwa “*type jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen dimana setiap tim diberi topik yang berbeda untuk dijadikan fokus ketika membaca dan membahasnya secara detail”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, *type jigsaw* adalah salah satu tipe dalam *Cooperative Learning* dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa, yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh pengalaman

belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman belajar kelompok. Dimana bahan yang digunakan dalam belajar dengan *type jigsaw* adalah bahan yang berbeda disetiap kelompoknya.

Cooperative Learning type Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Baik yang bersifat kognitif maupun yang bersifat afektif. Oleh sebab itu, pendekatan *Cooperative Learning type Jigsaw* cocok digunakan dalam mata pelajaran PKn, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan materi sistem pemerintahan yang bersifat konsep deskriptif. Dimana dalam materi terdapat konsep-konsep dan nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk membahas masalah hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi yang belum mencapai KKM yang ditentukan, melalui penelitian tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Penggunaan

Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi ?“.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* Dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* Dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini maka peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkompeten sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar
3. Bagi siswa, penggunaan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut Herman (2004:81) bahwa “ Pendekatan pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”. Sedangkan menurut Nono (1999:53) pendekatan dalam pembelajaran “Suatu usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan acuan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan *Cooperative Learning*.

2. Pendekatan *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Menurut Kunandar (2007:359) bahwa *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Menurut Cooper (dalam Nur asma, 2008:2) bahwa *Cooperative Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama , belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan belajar bagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan berupa hasil belajar, menyelesaikan tugas akademik dan penyelesaian masalah dalam kelompok itu yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja.

Cooperative Learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerjasama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Stahl dalam Etin dan Raharjo (2005:5) bahwa *Cooperative Learning* merupakan pola hubungan kerja yang memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan diri secara individual dan kelompok.

Cooperative Learning juga merupakan suatu sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Selanjutnya, menurut Slavin dalam Nur Asma (2009:240) bahwa *Cooperative* merupakan kelompok kecil secara *colaborative* yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Dari uraian yang telah penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga mereka dalam kelompok tidak ada yang memonopoli pembicaraan saat diskusi karena adanya saling mencerdaskan, menyayangi, dan tenggang rasa untuk menanamkan kekompakan.

Pada dasarnya pendekatan *Cooperative Learning* menanamkan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu (Etin, 2007 : 4).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antar yang satu dengan yang lainnya. Dalam *Cooperative Learning* semua anggota kelompok dituntut memberikan pendapat dan ide dalam pemecahan masalah sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan adanya kerjasama antara kelompok. Selain itu semua siswa

harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktifitas kelompok, sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pendekatan *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya yang sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan aktifitas, produktifitas, dan perolehan belajar. Pendekatan ini akan mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah pelajaran yang dihadapi .

Dengan menggunakan *Cooperative Learning* pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip Kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar baik sifatnya kognitif, afektif maupun psykomotor. Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantar anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya.

b. *Type-type Cooperative Learning* dalam pembelajaran

Muhammad (2005:5) bahwa jenis model *Cooperative learning* diantaranya adalah tipe: 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Teams Games Tournamen* (TGT), 3) *Cooperative Integrated Reading and Compositi* (CIRC), 4)

Teams Assisted Individualization (TAI), 5) tipe co-op co-op 6) *Group Investigation*(GI), 7) *type Jigsaw*.

Dalam PTK ini peneliti akan membahas pendekatan *Cooperative learning type jigsaw*, tipe ini menurut muhammad (2005 : 63) paling cocok diterapkan dalam mata pelajaran PKn, karena dapat memberdayakan kemampuan berfikir, Kreativitas, dan aktifitas siswa, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadikan dirinya, ahli, sehingga mereka mampu menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli pada teman dikelompok asal. Senada dengan Isjoni (2009 : 54) bahwa pembelajaran dengan model jigsaw mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran PKN untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan demikian diharapkan aktifitas dan kreativitas siswa akan meningkat.

3. *Cooperative Learning Type Jigsaw*

a. Pengertian

Tipe mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran, yang merupakan rencana dalam mengatur keseluruhan proses kegiatan kelas beserta lingkungan belajarnya (Udin, 2005:78).

Cooperative Learning type jigsaw merupakan tipe pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan

bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain (Nursan, 2006; 72).

Type jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam tipe pembelajaran ini terdapat kelompok *Cooperative* (asal) dan kelompok ahli. Kelompok *Cooperative* yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu serta menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif (asal), (Yatim, 2009 :74).

b. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw*

Nur asma (2008:72) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tipe Jigsaw, yaitu :

- a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif, maksudnya menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya,
- b) Pemberian materi, maksudnya siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi,
- c)

Diskusi Kelas Ahli, maksudnya para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, d) Presentase hasil diskusi kelompok, maksudnya setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, e) Laporan kelompok, maksudnya para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli, f) Mengadakan kuis/tes, dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas dan melihat kemampuan perkembangan belajar siswa, g) Penghargaan Kelompok.

Setelah mengadakan kuis atau tes, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun Slavin (2009: 237) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 – 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NI = \text{Jumlah total perkembangan anggota}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata kelompok	Predikat
5 - 15 poin	Kelompok terbaik
16 – 25 poin	Kelompok hebat
≥ 25 poin	Kelompok super

4. Hasil belajar PKn

Howard dalam Nana (2002:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dalam Nana (2002:40) mengemukakan 5 kategori tipe hasil belajar yaitu verbal information, intelektual skill, cognitive strategi, attitude, dan motor skill.

Kemp (1994:92) menyatakan bahwa beberapa tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, seperti : a) Memberi dorongan kepada siswa dengan menarik perhatian dan merangsang minat mereka terhadap pelajaran, b) melibatkan siswa secara langsung dan bermakna dalam memperoleh pengalaman belajar, c) memberikan saham dalam membentuk sikap dan mengembangkan apresiasi siswa, d) menjelaskan dan mengilustrasikan bahan ajar pengetahuan dan keterampilan kerja, e) memberikan kesempatan untuk melakukan swa-analisis dalam kinerja dan tingkah laku perseorangan.

Admin (2007) menyatakan tujuan pembelajaran : 1) memberikan pengetahuan untuk tujuan belajar, 2) merangsang diskusi, 3) mengarah kegiatan siswa, 4) menguatkan belajar sebagai kegunaan media dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada standar proses yang menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Menurut Nawawi (dalam Nella 2009:20) bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan”.

5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan Winataputra (dalam Aziz, 1999:15) bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somatri (dalam Aziz 1999:14) mengemukakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan

wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan “Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah: “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, kebangsaan, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi .

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat,

instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti membahas materi yang sesuai dengan Kompetensi dasar yaitu mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi. Materi ini termasuk dalam ruang lingkup kekuasaan dan politik.

6. Penggunaan Pendekatan *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* dalam

Pembelajaran PKn

Pengaplikasian *Cooperatif Learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn dapat digunakan pada materi yang berbentuk naratif tertulis atau lisan dan berupa konsep-konsep pada materi PKn.

Dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim heterogen. Siswa ditugasi mempelajari bab atau bahan-bahan lain untuk dibaca dan diberikan lembar ahli yang berisi topik yang berbeda untuk anggota setiap tim agar pada saat membaca dapat memfokuskan pada topik tersebut. Bila setiap siswa telah selesai membaca, siswa dari tim berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam sebuah kelompok ahli untuk membahas topik mereka selama kurang lebih 30 menit.

Para ahli ini kemudian kembali pada tim asal mereka dan secara bergantian mengajar teman satu timnya tentang topik-topik keahlian mereka. Siswa diberi kuis tentang seluruh topik dan skor kuis berupa tes yang dilakukan diakhir pembelajaran menjadi skor kelompok, kelompok yang mendapat skor tertinggi bisa menerima penghargaan.

Dengan cara ini siswa termotivasi untuk belajar bahan ajar tersebut dengan baik dan bekerja dalam kelompok-kelompok ahli sehingga mereka dapat membantu kelompok mereka bekerja dengan baik. Kerja kelompok juga ditandai oleh: 1) adanya tugas bersama, 2) pembagian tugas dalam kelompok, 3) adanya kerjasama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok. Kunci keberhasilan jigsaw adalah saling ketergantungan, setiap siswa bergantung kepada anggota timnya mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

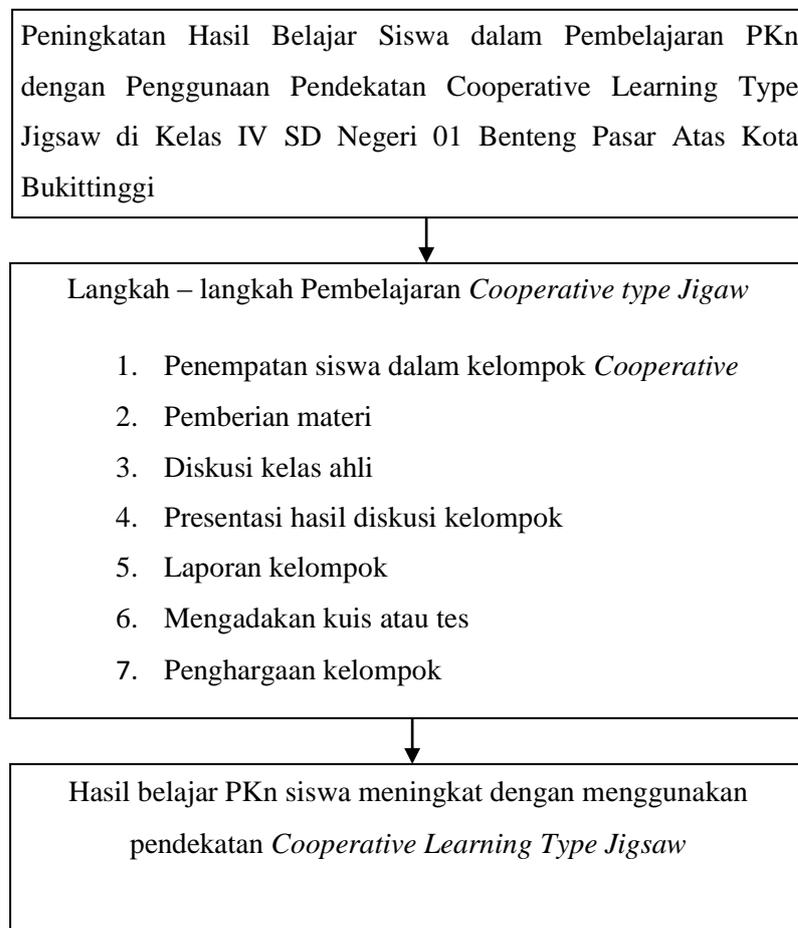
B. Kerangka Teori

Pembelajaran PKn menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw*. Pembelajaran ini menanamkan keterlibatan mental, fisik, dan sosial siswa.

Dengan demikian siswa aktif dan kreatif serta merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat siswa jenuh.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan siswa pada masing-masing tahap yang dimulai dari menyampaikan topik/materi pembelajaran, penempatan siswa pada kelompok asal, membaca/pemberian materi yang berbeda pada anggota kelompok asal, penempatan siswa pada kelompok ahli berdasarkan kesamaan materi, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok ahli pada kelompok asal, mengadakan evaluasi dengan memberikan kuis/tes esai yang sesuai dengan materi yang di pelajari, dan memberikan penghargaan kelompok sesuai dengan skor yang mereka peroleh. Selain itu, rencana pembelajaran dilengkapi dengan LDK dan lembar kunci jawaban.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari skor peningkatan hasil kuis yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Selain itu juga terlihat dari skor rata-rata kelompok dan penghargaan yang diperoleh setelah belajar kelompok berakhir.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan kata lain, penelitian ini berhasil dan perlu untuk dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, karena pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* merupakan pendekatan yang paling mudah diterapkan dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk menerapkan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe *jigsaw*.
3. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, penilaian dilakukan

tidak hanya pada hasil kuis atau tes saja. Tetapi keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam belajar kelompok juga menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat:
Quantum Teaching
- Admin. <http://blog.Persimpangan.Com/blog/2007/8/04>.
- Andreas. 2007. *Ruang Lingkup PKn*.
http://andries980blogspot.com/2007/07/ruang_lingkup.html (diakses 10
april 2009)
- Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Arends. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online)
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/> (diakses tanggal 10 Juli 2010).
- Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Bahdin Nur Tanjung. 2005. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah (proposal, skripsi,
dan Tesis)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar
Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. *UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI
No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Etin solihatin, Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model
Pembelajaran IPS*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Herman. 2004. dalam <http://ardhana12.wordpress.com> (diakses 27 april 2009)
- Isjoni .2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali
Pers

- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung. Nusamedia
- Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* . Surabaya: Depdiknas
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mulyasa.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, suatu panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosydakarya
- Nana. 2002. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung : Sinar Baru
- Nana . 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Malang
- Oemar, Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rio septiadi. 2008. *Upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif Jigsaw*.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media
- Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful .2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.

Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Udin S. Winataputra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : UT

Waras Kamdi, dkk. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang. UM

Press

Wina sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*

Kompetensi. Jakarta: Kencana

Wina sanjaya.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Yatim Riyanto . 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya : Kencana